

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENINGKATAN DAN PENURUNAN PDRB DI KOTA BATAM

Oleh

Louis Hernandez<sup>1</sup>, Jacky<sup>2</sup>, Ellyn Olivia<sup>3</sup>, Jessica Valeria<sup>4</sup>, Renaldy Al Faris Pratama<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Internasional Batam

E-mail: <sup>1</sup>[2041361.louis@uib.edu](mailto:2041361.louis@uib.edu), <sup>2</sup>[2041364.jacky@uib.edu](mailto:2041364.jacky@uib.edu), <sup>3</sup>[2041053.ellyn@uib.edu](mailto:2041053.ellyn@uib.edu),  
<sup>4</sup>[2041354.jessica@uib.edu](mailto:2041354.jessica@uib.edu), <sup>5</sup>[2041181.renaldy@uib.edu](mailto:2041181.renaldy@uib.edu)

---

### Article History:

Received: 11-12-2021

Revised: 11-01-2022

Accepted: 230-01-2022

### Keywords:

PDRB, APBD,

Metode Deskriptif

**Abstract:** Tingkat ekonomi suatu negara merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam negara tersebut. Ekonomi negara dipengaruhi oleh bagaimana pemerintah melakukan pemerataan pembangunan ekonomi negara tersebut, serta dipengaruhi oleh pendapatan perkapita suatu negara. Semakin besar tingkat pembangunan dalam suatu negara, menentukan perkembangan serta kemajuan negara tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kenaikan dan penurunan pada PDRB di Batam dan APBD dari tahun 2014-2018.

---

## PENDAHULUAN

Tingkat ekonomi suatu negara merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang berada di dalam negara tersebut. Ekonomi negara dipengaruhi oleh bagaimana pemerintah melakukan pemerataan pembangunan ekonomi negara tersebut, serta dipengaruhi oleh pendapatan perkapita suatu negara. Semakin besar tingkat pembangunan dalam suatu negara, menentukan perkembangan serta kemajuan negara tersebut. Dalam upaya mencapai kemakmuran suatu negara, peningkatan pendapatan nasional merupakan suatu keharusan (Dewi & Budhi, 2013). Dalam menganalisis pembangunan nasional suatu negara, indikator terpenting yang perlu diperhatikan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Indonesia merupakan negara berkembang namun memiliki kepadatan penduduk yang tinggi dibanding negara lain. Dilansir oleh Detik.com Indonesia menempati nomor 4 sebagai negara dengan tingkat penduduk yang padat, dengan jumlah penduduk 273.523.615 jiwa. Apabila Indonesia tidak mampu melakukan pemerataan pembangunan nasional yang baik, maka Indonesia tidak dapat menjadi negara maju. Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga tahun 2021 meningkat sebesar 4,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perbaikan yang mengarah pada pemulihan ekonomi negara.

Peranan pembangunan suatu daerah menjadi salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

suatu negara, hal yang sama berlaku pada pembangunan daerah, pembangunan daerah yang baik akan mempengaruhi tingkat perekonomian daerah tersebut. Tingkat perekonomian suatu daerah dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), (Kusumawati & Wiksuana, 2018). Batam dikenal dengan kota pembangunan berdasarkan pernyataan mantan presiden ketiga Indonesia, Alm. Bacharuddin Jusuf Habibie, saat ini Batam dikenal sebagai kota industri. Infrastruktur pembangunan kota Batam tentunya mempengaruhi pembangunan nasional. Sebagai kota industri, pertumbuhan tingkat perekonomian di kota Batam tentunya mempengaruhi pendapatan nasional. Bertumbuhnya suatu sektor ekonomi, berpengaruh pada semakin besarnya perekonomian suatu daerah. Batam kota terencana yang menjadi kota yang berbasis sektor industri manufaktur, industri jasa, industri hiburan, dan keuangan (Owen et al., 2021). Maka dapat disimpulkan tingkat perekonomian kota Batam sangat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional pula.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Batam, selama periode 2010 hingga 2020 terhitung dalam kurun waktu 10 tahun, tingkat PDRB di kota Batam mengalami peningkatan dalam segi pengeluaran. Pertumbuhan PDRB merupakan cermin dari pertumbuhan ekonomi. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal demi kesejahteraan negaranya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor peningkatan dan penurunan PDRB di kota Batam.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Sukirno 2011: 331). Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi negara terkadang memberikan hasil yang baik, negara harus mengoptimalkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi klasik berarti pertumbuhan ekonomi dapat tumbuh seiring dengan pertambahan penduduk. Semakin besar jumlah penduduk maka semakin produktif pula sumber daya manusianya. Pertumbuhan ekonomi klasik ini dipengaruhi oleh empat faktor yaitu jumlah penduduk di wilayah tersebut, jumlah barang modal, luas lahan dan kekayaan alam (Syahputra, 2017). Seperti yang dikatakan Adam Smith, suatu daerah kaya akan sumber daya manusia, tetapi tidak dapat membantu sumber daya manusia menjadi lebih efisien dan maksimal kecuali dibarengi dengan pembangunan yang maksimal. Pertumbuhan ekonomi juga menjadi penentu keberhasilan suatu negara dalam hal industri, infrastruktur dan manufaktur (LAILY, 2016).

### **Pendapatan Nasional**

Pendapatan nasional memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Pendapatan nasional memberi tahu suatu negara seberapa efisien sumber daya yang tersedia digunakan dalam perekonomian dan seberapa tinggi tingkat produksi barang dan jasa. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa pada tahun tertentu. Untuk mengetahui berapa pendapatan nasional suatu negara, Anda dapat melihat PDB atau produk domestik bruto (PDB). PDB adalah jumlah barang dan jasa

yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu (Npf et al., 2016). Barang-barang yang termasuk dalam PDB tidak disusutkan karena jumlah yang diterima berupa laba kotor (*bruto*).

### **Product Regional Domestic Bruto (PRDB)**

Produk Domestik Bruto/PDB Regional adalah nilai total semua produk akhir yang dihasilkan di tingkat lokal baik oleh penduduk lokal maupun masyarakat lokal lainnya yang tinggal di wilayah tersebut (Todaro 2002). Pertumbuhan PRDB di beberapa daerah mungkin tidak cukup untuk mendorong pembangunan ekonomi. Pembangunan dapat terjadi jika merata pada semua lapisan masyarakat.

### **Inflasi**

Inflasi biasanya diartikan sebagai proses menaikkan harga suatu produk. Proses inflasi berlaku pada proses ekonomi dan cenderung berlangsung terus menerus (Kalsum Umi, 2017). Inflasi biasanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Inflasi yang tinggi memperlambat pertumbuhan ekonomi di daerah dan sebaliknya. Inflasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain inflasi, pengangguran, kemiskinan, impor dan ekspor juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Audia, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian peningkatan dan penurunan PRDB Di Kota Batam ini dilakukan dan didukung oleh data primer dan data sekunder. Data primer merupakan suatu data yang selalu berkembang pada setiap waktu dan data tersebut dapat diperoleh dari sumber asli peneliti. Data primer juga akan digunakan untuk mendukung peneliti dalam menganalisis peningkatan dan penurunan PRDB Di Kota Batam. Data Sekunder juga merupakan sebuah data yang diolah terlebih dahulu oleh peneliti dan di dapatkan dari sumber yang lain untuk beberapa tambahan informasi. Data sekunder juga akan digunakan untuk sebuah referensi menganalisis data dengan akurat.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian peningkatan dan penurunan PRDB Di kota batam ini kami menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengapa menggunakan metode deskriptif kualitatif? Karena metode deskriptif kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang bersifat postpositivisme digunakan untuk meneliti suatu objek dan dengan menggunakan metode ini peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan data yang mereka dapat dengan akurat. Data yang di deskripsikan oleh peneliti merupakan data PRDB Kota Batam periode 2014-2018.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data peningkatan dan penurunan PRDB Di Kota Batam dapat di deskripsikan dan mengidentifikasi tentang analisis tersebut dari periode 2014 sampai dengan 2018. Data tersebut akan disusun secara sistematis agar mempermudah pembaca untuk memahami data tersebut dengan teliti. Berikut adalah beberapa analisis data dalam susunan :

#### a. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan suatu analisis yang dapat menggolongkan data dengan menyimpulkan data tersebut dengan diverifikasi. Reduksi data pada penelitian ini, yaitu peneliti mengumpulkan data peningkatan dan penurunan PRDB

Di kota batam dari tahun 2014 hingga tahun 2018.

b. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan suatu kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian agar data yang dianalisis dapat di mengerti dengan mudah. Penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan menggambarkan data dalam bentuk tabel agar data yang di analisis tersusun dengan rapi dan mudah dii pahami.

c. Penarikan Kesiimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan proses terakhir suatu analisis data. Dengan mengambil kesimpulan penelitian data ini agar dapat mengerti dengan pembahasan yang di paparkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapatkan melalui website resmi dari Badan Pusat Statistik Batam, berikut ini merupakan tabel dari persentase ekonomi di kota Batam dari tahun 2014-2018. Dari yang kita lihat pada table 1.1, setiap kategori dan tahun persentasenya (2014-2018) terus berubah. Ada yang naik dan juga ada yang turun. Untuk sektor seperti pertanian, pertambangan, transportasi pergudangan dan juga pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami penurunan di setiap tahunnya. Karena seiring bergantinya tahun pekerjaan seperti petani itu mengalami penurunan peminatnya.

**Tabel 1. Persentase ekonomi di kota Batam periode 2014-2018**

Kategori PDRB	Kota Batam						
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, perkebunan dan kehutanan	5,27	3,35	3,51	3,48	2,72	6,06	-0,47
Informasi dan komunikasi	8,56	5,81	6,70	7,50	12,85	11,97	18,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,82	3,03	6,75	1,23	6,09	4,94	-1,18
Real Estate	6,59	5,29	4,67	3,87	-5,13	2,10	- 16,74
Jasa Perusahaan	5,16	4,21	5,18	4,10	7,19	-8,74	- 43,33
Administrasi pemerintahan ,pertahanan dan jaminan sosial	6,15	7,32	8,10	-0,02	8,31	1,08	12,23
Jasa pendidikan	5,28	4,65	5,15	7,25	2,27	0,71	-5,96
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,90	4,51	4,71	9,83	3,70	2,10	-2,09
Jasa lainnya.	3,85	3,78	350	5,98	16,82	1,97	- 67,98
Pertambangan dan penggalian	0,94	0,45	0,56	0,41	-1,78	1,43	-3,64

Industri pengolahan	6,95	6,92	4,64	1,68	3,50	7,00	3,78
Pengadaan listrik dan gas	8,73	3,29	7,51	6,10	-1,02	4,23	-2,67
Pengadaan air, sampah,dll	5,65	3,46	5,32	-0,39	3,14	7,23	-2,83
Konstruksi	8,80	8,46	6,70	3,07	8,23	6,92	-6,98
Perdagangan besar dan eceran	6,78	7,60	6,63	3,79	6,92	4,49	- 14,73
Transportasi dan pergudangan	3,11	6,26	6,11	3,99	1,43	- 17,02	- 44,52
Penyediaan akomodasi dan makanan minuman	8,98	6,44	6,11	5,88	10,18	9,62	- 45,49
Pengeluaran konsumsi rumah tangga	7,09	7,17	6,65	6,54	5,53	5,23	0,70
Pengeluaran konsumsi LNPRT	11,87	7,10	-1,03	5,70	6,96	7,12	-5,75
Pengeluaran konsumsi pemerintah	-9,70	14,40	7,36	1,73	0,72	1,53	-3,35
Pembentukan modal tetap bruto	5,58	5,85	0,93	0,98	6,70	5,88	-4,67
PDRB	7,16	6,87	5,43	2,61	4,96	5,92	-2,55

Sumber : <https://batamkota.bps.go.id/>

Kemudian untuk sektor informasi dan komunikasi di tahun 2018 memiliki peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,85%, dan juga jasa lainnya sebesar 16,82%, penyedia akomodasi dan makanan minuman sebesar 10,18%. Selanjutnya untuk sektor jasa keuangan memiliki persentase yang stabil walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2017. *Real estate* mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2018 hingga menyentuh -5,13%. Kemudian untuk jasa seperti jasa pendidikan, perusahaan, kesehatan dan sosial memiliki persentase yang cukup stabil. Sedangkan untuk sektor lainnya memiliki peningkatan maupun penurunan yang berganti-ganti di setiap tahunnya.

Selanjutnya untuk tahun 2019-2020, diketahui bahwa sebagian besar sektor mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama di tahun 2020 yang di karenakan oleh pandemi covid 19. Situasi pandemi ini sangat menghambat pertumbuhan ekonomi terutama dalam sektor jasa lainnya yang sampai mencapai -67,98%. Kemudian sektor transportasi pergudangan dan juga sektor akomodasi, makanan, minuman juga mengalami penurunan yang cukup jauh yang masing-masing mencapai -44,52% dan juga -45,49%. Di situasi seperti ini sektor yang mengalami peningkatan persentase hanyalah sektor informasi dan komunikasi sebesar 18,09% karena di situasi pandemi ini hampir seluruh masyarakat dari anak-anak, remaja hingga dewasa menggunakan sarana informasi dan komunikasi untuk melakukan kegiatan sehari harinya yaitu bekerja/belajar. Ada juga sektor yang mengalami sedikit peningkatan yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial yang sebesar 12,23% yang sebelumnya (2019) mencapai 1,08%.

Karena perubahan yang sangat besar di antara tahun 2019 & 2020, sehingga membuat

pemerintah di Batam harus menggubah anggaran belanja daerah seperti berikut :

Nomor	Uraian	Jumlah (Rp)	
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan
1	2	3	4
4.	PENDAPATAN		2.557.703.996.680,27
4.1.	Pendapatan Asli Daerah	1.499.536.772.588,46	1.030.466.996.128,27
4.1.1.	Hasil Pajak Daerah	1.225.272.547.554,19	831.729.178.616,00
4.1.2.	Hasil Retribusi Daerah	124.510.000.000,00	82.126.417.304,48
4.1.3.	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	11.685.992.811,00	8.601.742.730,00
4.1.4.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	138.068.232.223,27	108.009.657.477,79
4.2.	Dana Perimbangan	1.122.250.236.200,00	1.136.574.471.091,00
4.2.1.	Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	169.996.390.200,00	252.646.420.000,00
4.2.2.	Dana Alokasi Umum	691.627.204.000,00	633.957.071.000,00
4.2.3.	Dana Alokasi Khusus	260.626.642.000,00	249.970.980.091,00
4.3.	Lain-lain Pendapatan yang Sah	337.107.571.753,61	390.662.529.461,00
4.3.1.	Pendapatan Hibah	101.000.000.000,00	118.212.516.461,00
4.3.3.	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	209.026.589.753,61	231.859.244.000,00
4.3.4.	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	0	2.000.000.000,00
4.3.8.	Dana Insentif Daerah ( DID )	27.080.982.000,00	38.590.769.000,00
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>2.958.894.580.542,07</b>	<b>2.557.703.996.680,27</b>

**Gambar 1. Perubahan Anggaran Belanja Daerah**

Sumber: BPKAD Batam 1

5.	BELANJA	3.013.894.580.542,07	2.593.084.529.418,44
5.1.	Belanja Tidak Langsung	1.097.735.712.311,45	1.071.998.556.231,58
5.1.1.	Belanja Pegawai	974.805.139.767,45	917.677.076.275,18
5.1.4.	Belanja Hibah	98.701.002.544,00	81.775.125.544,00
5.1.5.	Belanja Bantuan Sosial	9.229.570.000,00	3.017.070.000,00
5.1.8.	Belanja Tidak Terduga	15.000.000.000,00	69.529.284.412,40
5.2.	Belanja Langsung	1.916.158.868.230,62	1.521.085.973.186,86
5.2.1.	Belanja Pegawai	364.994.895.270,58	375.329.428.567,41
5.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	710.249.041.425,52	829.964.114.438,01
5.2.3.	Belanja Modal	840.914.931.534,52	315.792.430.181,44
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>3.013.894.580.542,07</b>	<b>2.593.084.529.418,44</b>
	<b>SURPLUS/(DEFISIT)</b>	<b>-55.000.000.000,00</b>	<b>-35.380.532.738,17</b>
6.	PEMBIAYAAN	55.000.000.000,00	35.380.532.738,17
6.1.	Penerimaan Pembiayaan	55.000.000.000,00	35.380.532.738,17
6.1.1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Daerah Tahun Sebelumnya	55.000.000.000,00	35.380.532.738,17
	<b>JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>55.000.000.000,00</b>	<b>35.380.532.738,17</b>
	<b>JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>PEMBIAYAAN NETO</b>	<b>55.000.000.000,00</b>	<b>35.380.532.738,17</b>
6.3	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN (SILPA)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**Gambar 2. Perubahan Anggaran Belanja Daerah**

Sumber: BPKAD Batam 2

Dari tabel di atas bisa dilihat jumlah pendapatan dari sebelum adanya perubahan dan setelah perubahan memiliki perbedaan hingga menyentuh kurang lebih 400 miliar. Dimana sebelum diubah pendapatannya sebesar Rp 2,95 triliun dan diubah menjadi Rp 2,55 triliun. Selanjutnya untuk bagian belanja total sebelum diubah adalah Rp 3,013 triliun dan diubah menjadi Rp 2,59 triliun. Dan juga yang terakhir, di bagian pembiayaan sebelum diubah adalah sebesar Rp 55 triliun dan kemudian di ubah menjadi Rp 35,3 triliun.

## KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sektor informasi dan komunikasi di tahun 2018 memiliki peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 12,85%, dan juga jasa lainnya sebesar 16,82%, penyedia akomodasi dan makanan minuman sebesar 10,18%. Selanjutnya untuk sektor jasa keuangan memiliki persentase yang stabil walaupun sempat mengalami penurunan di tahun 2017. *Real estate* mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2018 hingga menyentuh -5,13%. Kemudian untuk jasa seperti jasa pendidikan, perusahaan, kesehatan dan sosial memiliki persentase yang cukup stabil. Sedangkan untuk sektor lainnya memiliki peningkatan maupun penurunan yang berganti-ganti di setiap tahunnya.

Selanjutnya untuk tahun 2019-2020, diketahui bahwa sebagian besar sektor mengalami penurunan yang cukup signifikan terutama di tahun 2020 yang dikarenakan oleh pandemi covid 19. Situasi pandemi ini sangat menghambat pertumbuhan ekonomi terutama dalam sektor jasa lainnya yang sampai mencapai -67,98%. Kemudian sektor transportasi pergudangan dan juga sektor akomodasi, makanan, minuman juga mengalami penurunan yang cukup jauh yang masing-masing mencapai -44,52% dan juga -45,49%. Di situasi seperti ini sektor yang mengalami peningkatan persentase hanyalah sektor informasi dan komunikasi sebesar 18,09%. Ada juga sektor yang mengalami sedikit peningkatan yaitu administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial yang sebesar 12,23% yang sebelumnya (2019) mencapai 1,08%. Jumlah pendapatan dari sebelum adanya perubahan dan setelah perubahan memiliki perbedaan hingga menyentuh kurang lebih 400 miliar. Dimana sebelum diubah pendapatannya sebesar Rp 2,95 triliun dan diubah menjadi Rp 2,55 triliun. Selanjutnya untuk bagian belanja total sebelum diubah adalah Rp 3,013 triliun dan diubah menjadi Rp 2,59 triliun. Dan juga yang terakhir, di bagian pembiayaan sebelum diubah adalah sebesar Rp 55 triliun dan kemudian di ubah menjadi Rp 35,3 triliun.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, N. W. N., & Budhi, M. K. S. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana bagi hasil langsung di provinsi Bali. *Ekonomi Pembangunan*, 4(11), 1391–1420.
- [2] Kusumawati, L., & Wiksuana, I. gusti B. (2018). Pengaruh pendapatan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah sarbagita provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592–2620.
- [3] Owen, Rosha, C., Tan, D., Bina, H., & Jerico, J. (2021). Analisa tingkat PDRB di kota Batam. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan Dan Akuntansi (MEKA)*, 2(1), 123–128.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN